

kebutuhan, budaya, asumsi mengenai sesuatu, perilaku dan sebagainya. Semua perbedaan itu merupakan sumber terjadinya konflik antar manusia.

Sementara itu menurut Husaini Usman, konflik adalah pertentangan antara dua atau lebih terhadap suatu hal atau lebih dengan sesama anggota organisasi atau dengan organisasi lain, dan bertentangan dengan hati nurani sendiri.²

Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Terjadinya konflik dalam setiap perusahaan merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini terjadi karena di satu sisi orang-orang yang terlibat dalam organisasi mempunyai karakter, tujuan, maupun gaya yang berbeda-beda.

Akibat adanya konflik, orang-orang berupaya agar mereka melaksanakan pekerjaan mereka atau mereka berperilaku dengan cara-cara baru yang lebih baik.³ Untuk menyatukan atau menjadikan konflik yang bersifat negatif menjadi positif inilah perlu adanya manajemen konflik.

Manajemen merupakan suatu proses menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Terdapat pula pendapat yang mengatakan manajemen adalah suatu proses untuk membuat aktifitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui oranglain. Efisiensi menunjukkan hubungan antara input dan output dengan mencari biaya sumber

² Husaini Usman, *Manajemen*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008 h.453

³Winardi. *Manajemen Konflik (konflik perubahan dan pengembangan)*,(Bandung: Mandar Maju, 2007), h.6

daya minimum, sedangkan efektif menunjukkan makna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴

Manajemen konflik menurut Hardika dan Criblin dalam Abdul Aziz Wahab adalah cara yang dilakukan oleh pimpinan pada saat menanggapi konflik dan teknik yang dilakukan pimpinan organisasi untuk mengatur konflik dengan cara menentukan peraturan dasar dalam bersaing.⁵ Adapun tujuan manajemen konflik menurut Wahyudi untuk mencapai kinerja yang optimal dengan cara memelihara konflik tetap fungsional dan meminimalkan akibat konflik yang merugikan.⁶

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan seiring dengan arah penelitian ini maka konflik akan terjadi pada individu, dalam kelompok, antar kelompok yang disebabkan berbagai hal diantaranya salah paham, perbedaan pendapat tentang tujuan, ide, dan nilai yang ada dalam suatu organisasi.

Koperasi merupakan salah satu organisasi di Indonesia dimana dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, sehingga koperasi dituntut untuk mampu tampil di depan dalam sistem kemajuan perekonomian Indonesia. Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus

⁴ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 10

⁵ Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.355

⁶ Wahyudi, *Manajemen Konflik dalam Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 47

sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang bergerak dalam bidang perekonomian yang terbuka bagi para anggotanya, karena tujuan koperasi adalah menyelenggarakan kepentingan anggotanya, dengan demikian koperasi bekerja dan akan berkembang dengan adanya motivasi dari para anggotanya.

Perlu diketahui bahwasanya koperasi bagi perekonomian memiliki peran yang cukup penting, khususnya bagi masyarakat. Koperasi merupakan salah satu tolak ukur perekonomian dan menjadi salah satu penyokong ekonomi rakyat. Dengan adanya koperasi di tengah-tengah masyarakat dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perekonomian, selain itu tujuan koperasi adalah turut membantu dalam mensejahterakan rakyat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya.⁷

Dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara professional tentu akan semakin besar. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan, untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi.

Koperasi Unit Desa Tiga Koto adalah koperasi yang didirikan pada tahun 25 Oktober 1996 berkedudukan di Desa Siberuang, dalam rangka peningkatan ekonomi anggotanya KUD Tiga Koto melaksanakan sebuah program yaitu sistem pengelolaan perkebunan kelapa sawit dengan model KKPA (Kredit Koperasi Primer Anggota) dengan PT. Padasa Enam Utama.

⁷Hendrojogi, *Koperasi Azas-Azas Teori Dan Praktek*, (Raja Grafindo: Jakarta, 2002), h. 48

KKPA adalah fasilitas pendanaan yang disediakan oleh pemerintah berupa kredit kepada koperasi primer untuk anggotanya. Pola KKPA didasarkan atas keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil No. 23/Kpts/KB.520/2/1998 dan No. 01/SKB/M/11/98 yang masa kedua pola ini bertujuan sama yaitu meningkatkan produksi non migas, peningkatan modal petani, membantu pengembangan wilayah serta menunjang pengembangan perkebunan, meningkatkan memberdayakan KUD di wilayah plasma.

Sebagaimana program tersebut berjalan dengan mengikut sertakan ketiga Desa yang berada di Kecamatan Koto Kampar Hulu, yaitu Desa Siberuang, Gunung Malelo, dan Tabing, dalam perjanjian penandatanganan tersebut sebagai pihak pertama adalah PT. Padasa Enam Utama itu sendiri sedangkan pihak kedua diwakili oleh ketua dan sekretaris dari KUD Tiga Koto.

Sebagaimana dalam kesepakatan tersebut menyatakan bahwa pengelolaan perkebunan kelapa sawit tersebut seluas 2.550 Ha dan dalam hal pembiayaan terhadap perkebunan tersebut PT. Padasa Enam Utama bersedia menalangi sebanyak 1.000 Ha, sebelum pencairan dana dari bank pemberi kredit.

Pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh KUD Tiga Koto terhadap pembukaan lahan perkebunan sawit pola kemitraan tentunya tidaklah selancar apa yang diharapkan kedua pihak. Sehingga terjadi berbagai permasalahan terjadi dilapangan.

Permasalahan yang paling mendasar adalah konflik buruh yang bekerja di perkebunan pola kemitraan, dimana masalah ini berujung pemogokan kerja,yang

menjadi tuntutan buruh adalah mengenai pembagian bonus tahunan dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) yang sampai akhir tahun 2013 belum dibagikan.

Dalam kaitannya PT. Padasa Enam Utama selaku pengelola kebun kemitraan menjelaskan bahwa mereka tidak berkewajiban memberikan bonus tahunan buruh, karena kewajiban untuk membayarkan bonus, upah, dan Jamsostek terletak pada KUD Tiga Koto, sesuai dengan MoU KUD Tiga Koto dengan PT. Padasa Enam Utama, pada kesepakatan kerjasama pada pasal 6 kewajiban dan hak pihak kedua menjelaskan bahwa :

Para karyawan permanen dan karyawan pemelihara tanaman merupakan karyawan pihak kedua, dimana penetapan upah karyawan disesuaikan dengan UMP Propinsi Riau dan mengikutkan mereka sebagai peserta Jamsostek sesuai ketentuan yang berlaku, serta merupakan kewajiban pihak kedua untuk membayarnya.⁸

Menurut manager PT.Padasa Enam Utama Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar Efendi, dengan tegas menolak semua tuntutan buruh yang bekerja di Kebun Kemitraan, dengan mengatakan pihaknya tidak akan membayarkan Bonus tahunan buruh, ungkap Efendi dihadapan ratusan buruh yang bekerja di Kebun Kemitraan. terkait desakan para buruh yang bekerja di Kebun Kemitraan terhadap realisasi pembagian bonus tahunan buruh.⁹

⁸Addendum I kesepakatan kerjasama PT. Padasa Enam Utama dengan KUD Tiga Koto Desa Siberuang, Gunung Malelo, Tabing kecamatan XIII Koto Kampar Tentang Pembangunan Kebun Kelapa sawit Pola Kemitraan dengan Skim KKPA (Kredit Koperasi Primer Untuk Anggota) Nomor: JKT-PEU/KUD-TK/ADDI/015/II/2006. hal. 5

⁹<http://www.pekanbaruexpress.com/ekonomi/ekonomi/9791-ptpadasa-tidak-akan-membayarkan-bonus-buruh-meskipun-buruh-menangis-darah>.(Diakses pada taggal 20 Mei 2014)

Menurut H.M Nasir Ketua KUD Tiga Koto, pihak Koperasi hanya mendapatkan bagian dana bagi hasil sebesar 30 % dari total penghasilan kebun kemitraan, dan sisanya 30% untuk angsuran kredit pada bank dan 40 % untuk pengelolaan kebun kemitraan, maka nya bonus buruh dan gaji serta semua permasalahan tentang kesejahteraan buruh adalah kewajiban perusahaan,”¹⁰

Melihat konflik yang terjadi pengelolaan atas konflik menjadi sangat penting, sikap yang diambil oleh ketua koperasi sangat menentukan keberlangsungan koperasi, ketua koperasi dituntut mampu menyelesaikan konflik yang terjadi.

Berdasarkan kondisi riil diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KONFLIK PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) TIGA KOTO KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR MENURUT EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS KONFLIK BURUH KEBUN KEMITRAAN KUD TIGA KOTO DENGAN PT. PADASA ENAM UTAMA)”**

B. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini hanya difokuskan tentang Implementai Manajemen Konflik pada KUD Tiga Koto Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁰*Ibid*

1. Apa Penyebab Konflik di KUD Tiga Koto Kebun Kemitraan?
2. Bagaimana Implementasi manajemen konflik pada KUD Tiga Koto Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang manajemen konflik di KUD Tiga Koto Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian
 - a. Untuk mengetahui penyebab konflik pada KUD Tiga Koto
 - b. Untuk mengetahui implementasi manajemen konflik pada KUD Tiga Koto Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar.
 - c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang manajemen konflik pada di KUD Tiga Koto Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Sebagai wujud partisipasi penulis dalam penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat.
 - b. Sebagai bahan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan ke-Islaman.
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.sy) Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di KUD Tiga Koto Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar. Penulis mengambil lokasi ini karena koperasi ini

sedang mengalami konflik dengan buruhnya, Sehingga penulis tertarik dengan manajemen yang diterapkan oleh koperasi untuk mengatasi konflik yang sedang terjadi.

2. Subjek dan Objek

Subjek penelitian ini adalah pengurus dan buruh di KUD Tiga Koto yang berada di Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar sedangkan objek penelitian ini adalah manajemen konflik.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pihak yang berkaitan dengan konflik yang terjadi yaitu pengurus inti Koperasi Tiga Koto 6 orang, pengelola kebun kemitraan dari PT. Padasa Enam Utama 10 orang, buruh kebun kemitraan berjumlah 279, maka sampel yang diambil adalah perwakilan dari masing-masing pihak, Ketua KUD Tiga Koto 1 orang, sekretaris koperasi 1 orang, bendahara koperasi 1 orang, Manager PT. Padasa Enam Utama kemitraan 1 orang, Kepala Bagian Humas 1 orang, serta buruh yang bekerja pada kebun kemitraan adalah 30 % dari populasi yaitu 83,7 dibulatkan menjadi 84 orang, menurut Arikunto Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut : apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih.¹¹ Dengan menggunakan metode teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik memilih orang-orang yang terseleksi berdasarkan ciri-ciri khusus yang

¹¹Arikunto, Suharsimi, *Metodelogi penelitian*,(Yogyakarta: Bina Aksara. 2006) h., 116

dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹²

4. Sumber data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari responden dilapangan yakni Pimpinan dan buruh KUD Tiga Koto Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
- b. Data sekunder,yaitu data yang diperoleh dari dokumen dan data serta buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik pengumpulan data

1. Observasi, yakni teknik pengumpulan data dimana penulis melakukan peninjauan langsung lapangan penelitian .
2. Wawancara, yakni penulis melakukan wawancara langsung kepada responden dalam penelitian ini.
3. Angket, yakni pengumpulan data dengan cara menyebarkan atau mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti kepada responden atau narasumber yang akan diteliti.

6. Analisis data

Metode analisa yang digunakan adalah deskriptif analitik yaitu setelah semua data telah berhasil dikumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga tergambar secara utuh dan dapat difahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

7. Metode penelitian

¹² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 175

Setelah data-data terkumpul penulis mengolah dan menganalisisnya dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Metode induktif yaitu suatu uraian penelitian yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus, kemudian dianalisa dan diambil sebagai kesimpulan secara umum.
- b. Metode deduktif yaitu suatu uraian penelitian yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- c. Metode deskriptif yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti sesuai dengan yang diperoleh. Kemudian analisa sesuai dengan masalah tersebut.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh penelitian dalam penelitian ini, maka penelitian ini, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian , metode penelitian , dan sistematika penelitian .

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum KUD Tiga Koto Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

BAB III : TELAAH PUSTAKA

Bab ini akan mengemukakan mengenai teori-teori yang akan melandasi pembahasan penelitian, yaitu pengertian manajemen konflik, tahapan dalam manajemen konflik, manajemen konflik menurut ekonomi Islam yang diperoleh melalui telaah pustaka.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini, yaitu implementasi manajemen konflik, serta pandangan ekonomi Islam tentang implementasi manajemen konflik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.